



---

## **"DOLO-DOLO" SEBAGAI BENTUK MUSIK, TARI DAN SASTRA MASYARAKAT FLORES TIMUR (LAMAHOLOT), NTT**

**Maria Klara Amarilis Citra Sinta Dewi Tukan**

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira

Email: [amarilis\\_deo@yahoo.com](mailto:amarilis_deo@yahoo.com)

---

**Abstrack:** *Dolo-dolo as a Kind of Music, Dance and Literary Community in East Flores (Lamaholot), NTT. Dolo-dolo is a kind of folk art that consist of music, dance and literature that comes from the East Flores (Lamaholot), NTT. There are many other similar arts can be found in every province from NTT that has the same elements. The art like this usually have the shape of ritual and entertainment by the performance art. Dolo-dolo is a kind of art from NTT that packaged in one complete presentation which has third of the art elements in a show. Such as in the form of dance, which is not only the dance that contained in the serving, but rather the elements of music and literature also very important in it. Based on its history and its development, Dolo-dolo has value and functionality in the local area connection that does not even have separated from Western culture. This became the basis of a mix of acculturation and inculturation are very complete.*

**Keywords:** *Dolo- dolo, music- dance- literary,acculturation and inculturation.*

---

### **PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan seni dan bentuk kesenian. Bisa dikatakan setiap daerahnya memiliki berbagai bentuk kesenian masing- masing dari seni yang ada. Seni yang dimaksud dapat sebagai ritual maupun hiburan sebagai bentuk seni pertunjukan yang mengandung unsur seni musik, tari, dan sastra. Unsur-unsur ini bisa berdiri sendiri ataupun berdiri secara bersama didalam sebuah kesenian. Seperti contohnya dalam unsur musik, terdapat musik instrumental yaitu musik yang berdiri sendiri atau bisa disebut musik tunggal dalam pertunjukan, bahwa hanya bentuk musik saja yang ditampilkan. Adapun musik sebagai pengiring dimana musik tersebut membina hubungan dengan unsur- unsur lainnya, seperti pada contoh tari yang diiringi musik, terlihat bahwa tarian tersebut akan lebih hidup sehingga ekspresi yang dihasilkan terlihat lebih ekspresif. Hal ini terlihat bahwa musik dan tari tersebut menyatu dalam sebuah pertunjukan.

Musik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bagaimana jika kita hidup tanpa musik, tentu saja monoton dan tidak berwarna. Memaknai musik sama seperti memaknai sebuah bahasa, dimana perlu memahami dan menginterpretasikan maksud yang terkandung didalamnya. M. Soeharto dalam buku *Kamus Musik* (1992) mengatakan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi yang dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur lainnya seperti bahasa, gerak ataupun warna.

Sastra adalah bahasa, lebih tepatnya gaya bahasa yang bukan merupakan bahasa sehari-hari. Bahasa bernuansa sastra terdapat dalam bentuk prosa dan puisi yang dihasilkan oleh seorang pujangga dimana dalam *Dolo- dolo* ini adalah berupa pantun-pantun bahasa daerah. Musik dan sastra memiliki keterkaitan yang kuat dimana hubungan yang ada sangatlah erat. Seperti pada pendeskripsian M. Soeharto mengenai musik, bahwa terlihat jelas bagaimana musik memiliki banyak unsur antara lain unsur bahasa (sastra) dan gerak (tari) yang terdapat dalam kesenian *Dolo- dolo*.

*Dolo- dolo* merupakan sebuah jenis kesenian lengkap yang mengandung unsur musik, tari dan sastra NTT yang berasal dari pulau Flores Timur (Lamaholot). Antara ketiga unsur tersebut saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dengan kata lain bahwa di dalam sebuah tari terkandung unsur musik dan sastra, begitupun sebaliknya pada musik dan sastra. Bentuk *Dolo- dolo* ini berupa idiom etnik NTT yang selalu dilakukan dan memiliki peran bagi masyarakat Flores Timur bahkan hampir di seluruh NTT dalam tiap acara-acara kegembiraan, seperti dalam pesta pernikahan, acara syukuran dan saat musim panen. Pada umumnya, *Dolo- dolo* ini dilakukan di pasar oleh kaum muda-mudi disaat malam hari menjelang pasar di pagi hari sebagai wujud kekeluargaan dan sosialisasi masyarakat Flores Timur. Adapun dalam sejarah dan perkembangannya, *Dolo- dolo* pada bentuk tarian merupakan wujud akulturasi dimana bentuk ritme tarinya mendapat pengaruh dari bangsa Portugis, sedangkan bentuk musik dan sastra diinkulturasi ke dalam nyanyian Gereja Katolik berupa gaya pada misa *Dolo- dolo*. Hal ini terlihat bahwa *Dolo- dolo* merupakan sebuah kekayaan berwujud kesenian dalam kebudayaan NTT.

Kekhasan musik etnik NTT merupakan perpaduan dengan bidang tari dan sastranya. Yaap Kunst (Belanda), seorang etnomusikolog menegaskan hal itu dalam bukunya yang berjudul " *Music in Flores* ", bahwa lagu- lagu memperoleh inspirasinya dari tari dan sastra. Seperti pada lagu Bidu (Timor) berasal dari tarian Bidu, lagu Opak (Flotim) berasal dari tari tandak Opak, lagu Gawi (Lio) berasal dari tandak Gawi, Dolo-dolo (Flotim) dan jenis lagu dan tari NTT lainnya.

Pantun ini dilakukan oleh masyarakat Flores Timur dalam bentuk saling berbalas pantun secara spontan dalam pertunjukan *Dolo- dolo* yaitu antara laki- laki dan perempuan dalam mengukur kreativitas mereka dalam berpantun. Selain itu, adapun pantun atau syair sastra yang berupa lagu yang terkonsep dimana merupakan suatu kesatuan dalam tarian dan musik. Dalam hubungannya dengan lagu daerah *Dine teni*, *Angin dai*, dan *Doang kae*, dimana melalui melodi asli dan ritme dari *Dolo- dolo* yang khas ini dijadikan lagu misa pada buku nyanyian Gereja Katolik " *Madah Bakti* " yang merupakan wujud inkulturasi dari pengarang.

Dalam suatu kebudayaan, pastinya sederet hal- hal khas muncul mulai dari hasil alam, kebiasaan masyarakat, adat istiadat dan tentu saja kesenian. *Dolo- dolo* ini merupakan kesenian yang mana merupakan jenis seni hiburan. Dalam sebuah seni, keterkaitan ataupun hubungan antar unsur satu dengan yang lainnya merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, seperti yang nampak pada *Dolo- dolo* ini dimana unsur- unsur berupa musik, tari dan sastra tergabung apik didalamnya. Selain itu tidak heran jika unsur- unsur lain diluar seni tampak, seperti unsur sosial dan ekonomi yang mau tidak mau selalu berhubungan, ambil saja contoh pada musik, seseorang harus bisa bersosialisasi, dari musik tersebut membutuhkan faktor ekonomi dan bagaimana menghasilkan ekonomi tersebut. Terlihat jelas bahwa budaya itu selalu memiliki faktor- faktor dari unsur- unsur lainnya sebagai penyeimbang sebuah bentuk kebudayaan tersebut. Disini dilihat bahwa selain sebagai kesenian hiburan, *Dolo- dolo* secara fungsi berperan penting dalam hal sosialisasi dan ekonomi dimana dari kesenian ini, terjalin suasana kekeluargaan bagi masyarakat Flores Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dolo- dolo sebagai Tari**

Dolo- dolo merupakan jenis bentuk musik, tari dan sastra dari Flores Timur (lamaholot) yang bisa dibilang sangat fenomenal dikalangan masyarakat NTT, tidak heran jika Dolo- dolo selalu dijumpai dan menjadi hal wajib yang dilakukan dalam acara-acara bernuansa kegembiraan. Menjadi sesuatu yang wajib dikarenakan tarian Dolo- dolo ini memiliki nilai dan makna yang kuat dan menarik dari masyarakat Flores Timur secara khusus bahkan bagi seluruh masyarakat NTT dimana tarian ini secara turun- temurun hadir dalam acara- acara kegembiraan seperti pesta yang sudah menjadi sebuah tradisi.

Hal ini dilihat dari keberlanjutan dalam bentuk musik, tari dan sastra yang dari dahulu hingga saat ini masih dilakukan. Jika dilihat Dolo- dolo sebagai tari, tergolong sebagai tarian yang lengkap, karena tidak hanya unsur tari saja yang ditonjolkan, melainkan unsur musik dan sastra yang terkandung didalamnya. Terdapat berbagai jenis tarian dari daerah ini, hanya saja dari sekian banyak jenis tarian tersebut, tarian Dolo- dolo ini adalah salah satu tarian yang memiliki unsur lengkap yaitu musik dan sastra. Secara umum sebuah tarian identik dengan musik saja sebagai pendukung tetapi untuk unsur sastra masih terbilang jarang dijumpai dalam rangkaian sebuah tari atau musik.

Bisa dikatakan bahwa rangkaian musik, tari dan sastra ini dapat dijumpai didalam sebuah pertunjukan opera, dimana didalam sebuah opera, syair sastra tersebut dilakukan dengan cara dinyanyikan baik bersama maupun sendiri. Selain itu bahasa tubuh yang dilakukan adalah dengan gerakkan- gerakkan yang bermakna yang tidak heran menjadi wujud sebuah tarian yang menceritakan narasi dari musik dan drama tersebut. Opera disebut *drama per musika* atau drama musik. Opera adalah jenis drama yang mengungkapkan gagasan seorang pengarang melalui musik, terutama dari segi vokal. Selain itu sebagai unsur yang mendukung watak dan suasana adalah orkes dan paduan suara.<sup>1</sup> Hampir menyerupai sebuah opera, syair atau drama yang dilakukan adalah sesuai dengan cerita yang telah dikonsepskan oleh pengarangnya, berbeda dengan syair sastra

---

<sup>1</sup> Soeharto, M, *Kamus Musik*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 91.

yang terdapat dalam jenis tarian Dolo- dolo ini bahwa apa yang diucapkan adalah bentuk spontanitas yang dilakukan masyarakat Flores Timur yang berupa saling berbalas pantun.

Tarian Dolo- dolo merupakan tarian hiburan dan tarian rakyat. Tarian ini tidak memiliki ketentuan mengenai jumlah penari karena bukan merupakan suatu tarian adat yang selalu memiliki tata cara dan aturan didalam sebuah adat. Selain itu, pelaku tarian ini pun bebas dilakukan oleh pria maupun wanita, dari semua kalangan tua maupun muda, hanya saja pada umumnya yang melakukan ini adalah kalangan muda- mudi yang gencar dengan ajang pencarian jodoh. Tidak jarang berawal dari saling balas pantun dalam tarian ini, muncul perasaan terhadap lawan jenis, berlanjut dengan pacaran dan akhirnya ke jenjang pernikahan. Karena tidak adanya peraturan khusus dalam tarian ini, baik dari segi jumlah pelaku dan usia, tarian ini terkadang tidak memiliki penonton dikarenakan semua masyarakat ikut turut ambil bagian dalam tarian. Secara umum tarian lain dilakukan disaat menjelang pasar pada malam hari sebagai wujud kekeluargaan dan sosialisasi dan juga berada dalam acara- acara kegembiraan seperti dalam pesta pernikahan, acara syukuran dan saat musim panen.

### **Hubungan Tarian Dolo- dolo dalam unsur- unsur teori seni**

Budaya adalah suatu sistem yang mempunyai koherensi dimana memiliki suatu bentuk kebersamaan antara satu dan yang lainnya. Di dalam sebuah budaya, selalu ada perubahan dan keberlanjutan, baik dari segi bentuk dan fungsi yang tentu saja tanpa mengubah makna. Hal ini tentu saja didasari oleh kebiasaan suatu masyarakat dalam kehidupan bersama dimana kreativitas muncul meliputi banyak kegiatan diantaranya, seperti dalam organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses simbolis.<sup>2</sup>

Proses simbolis yang dimaksud adalah pada kegiatan- kegiatan manusia dalam bermasyarakat dalam menciptakan makna yang merujuk pada realitas yang lain daripada pengalaman sehari- hari. Proses simbolis ini meliputi berbagai bidang seperti agama,

---

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, Dr. *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit PT. Tiara Wacana, 1987), hal.3

filsafat, seni, ilmu, sejarah, mitos, dan bahasa.<sup>3</sup> Sedemikian luasnya bentuk simbolis sehingga kita perlu melihat hal-hal yang kira-kira terjangkau seperti sosiologi budaya, sosiologi pengetahuan atau sosiologi kesenian.

Dalam bentuk suatu kebudayaan, tentu saja keterkaitan antar unsur satu dengan yang lainnya sangatlah penting. Seperti bila berbicara mengenai musik tentu saja hal lain di luar musik itu tampak, seperti sosial dan ekonomi mau tidak mau selalu berhubungan, bagaimana dari musik tersebut seseorang harus bisa bersosialisasi, bagaimana dari musik tersebut membutuhkan faktor ekonomi dan bagaimana menghasilkan ekonomi tersebut. Terlihat jelas bahwa budaya itu selalu memiliki faktor-faktor dari unsur-unsur lainnya sebagai penyeimbang sebuah bentuk kebudayaan tersebut. Khususnya dalam tarian ini yang memiliki unsur-unsur yang terkait yang menghasilkan sebuah bentuk seni pertunjukan yang merupakan simbol kesenian dalam kebudayaan masyarakat Flores Timur, NTT. Hubungan dari berbagai unsur tersebut dimana mencari hubungan antara simbol dan masyarakat didorong seperti pada pikiran Marx mengenai struktur (*structure*) dan superstruktur (*superstructure*).<sup>4</sup>

Terdapat beberapa bentuk hubungan yang terdapat di dalam tarian Dolo-dolo dengan bentuk teori-teori seni yang merupakan sebuah hubungan dari perubahan dan keberlanjutan suatu kesenian atau budaya, yaitu seperti unsur mimesis, ekspresif, objektif dan pragmatis. Teori-teori ini dapat mengangkat tentang cerita dari suatu bentuk kebudayaan yang dalam hal ini berupa kesenian. Yaitu bagaimana kehidupan sekarang berasal dari sejarah sebelumnya dengan ilmu antropologi yang tentu saja tidak pernah lepas. Berikut ini beberapa bentuk hubungan tarian Dolo-dolo dengan teori seni:

#### 1. Mimesis

Mimesis berarti tiruan. Sesuatu yang bersifat mimesis adalah sesuatu yang meniru akan suatu hal, baik dari segi bentuk dan fungsi. Tarian dolo-dolo merupakan sebuah tarian yang ternyata setelah diteliti terbukti meniru seni yang dibawa oleh orang Portugis,

---

<sup>3</sup> Ernst Cassier, *An Essay on Man* (Garden City, New York: Doubleday & Company, Inc. 1956).

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, Dr. *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit PT. Tiara Wacana, 1987), hal.3

baik didalam bentuk tariannya maupun dalam bentuk musik. hal ini terjadi karena pengaruh dari bangsa Portugis yang begitu besar bagi masyarakat NTT. Portugis tidak hanya membawa pengaruh agama Katolik pada wilayah ini tetapi juga memberi pengaruh yang khas dalam bentuk musik, tari dan sastra yang dibawa masyarakat Flores Timur dalam bentuk ritme tarian. Hal ini merupakan bentuk akulturasi, dalam artian meniru kemudian menjadikan suatu seni bergaya daerah itu sendiri dengan kegunaan tarian, musik dalam bahasa daerah yang terdapat dalam pantun dengan gaya yang khas yang saling berhubungan antara musik, sastra dan gerakan tarian yang berada tidak lepas dalam unsur gaya orang Portugis.<sup>5</sup>

## 2. Ekspresif

Tidak jauh berbeda dengan unsur mimesis yang terdapat dalam tarian Dolo- dolo, terdapat pula unsur ekspresif yang terletak jelas dalam tarian rakyat ini. Jika dikaitkan dalam musik barat, seperti *troubadour minnessanger* (Jerman), merupakan musik jalanan yang identik dengan tarian dari hewan (monyet) yang didandani lucu dengan mengikuti musik, hal ini merupakan hiburan. Sedangkan yang menjadi konteks ekspresi didalam tarian Dolo- dolo ini adalah fungsi tarian yang merupakan hiburan dimana semua orang dapat terlibat dengan ekspresi yang bebas dimunculkan, ekspresi kebersamaan, kekeluargaan dan kegembiraan.

## 3. Objektif

Unsur objektif berada dalam materi gerakan tari yang mengikuti unsur etnik, seperti dalam abad Renaissance dimana sangat identik dengan tarian. *Pavane* yang merupakan karya piano dengan ekspresi tari, dimana bentuk *pavane* tersebut menjadi inspirasi materi dalam tarian Dolo- dolo dengan etnik orang Flotim, yaitu pengandaian karya piano tersebut dengan bentuk karya ritme musik khas Dolo- dolo yang membentuk sebuah ekspresi gerakan tari.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang 22 Desember 2014, diijinkan untuk dikutip.

#### 4. Pragmatis

Unsur praktik yang terdapat dalam tarian Dolo- dolo ini dilakukan dimana orang berkumpul dalam suasana kegembiraan. Secara fungsional, tarian ini memiliki nilai sosial yaitu dapat mempererat persaudaraan dan juga secara ekonomis, seperti yang telah dikatakan bahwa pada umumnya tarian ini sering dilakukan dalam pasar, dimana banyak orang berkumpul, ini menjadi daya tarik tersendiri dalam keuntungan secara ekonomis, seperti contoh terjadi barter, jual beli yang meningkat dari pasar tersebut. Hal ini terjadi karena adanya daya tarik dari seni karena fungsi sosial, ekonomi dan budaya yang bertemu.

Hal- hal tersebut merupakan suatu bentuk hubungan yang terkandung dalam sebuah bentuk kesenian atau kebudayaan yang hidup dalam sebuah ranah sosial yang tidak dapat dipungkiri memiliki suatu bentuk koherensi yang kental. Adapun hal ini terjadi sesuai dengan cerita atau sejarah sebelumnya yang dikaitkan dalam ilmu antropologi dan sosial dimana pada masa sekarang ini hal- hal sebelumnya, menjadi tolak ukur dalam pengembangan kesenian dan kebudayaan selanjutnya.

#### **Dolo- dolo Sebagai Musik dan Sastra**

Seperti yang telah diketahui bahwa Dolo- dolo merupakan kesenian lengkap yang mempunyai unsur lengkap yaitu musik, tari dan sastra, maka berikut ini merupakan beberapa contoh lagu daerah Flotim dengan bentuk inkulturasinya, sebagai berikut:

- *Dine teni* (saudari teni), memiliki lirik lengkapnya sebagai berikut: *dine teni teni bote ade, ade nala oa, ade nala oa kebarek bura*, menceritakan tentang: saudariku yang bernama teni, sedang menggendong adiknya yang cantik.



### Dine Teni



Notasi 1. Lagu *Dine Teni*

(Sumber: Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan).<sup>6</sup>

Pada perkembangannya, Matheus Weruin membuat lirik baru dengan menggunakan melodi lagu *Dine teni* ini untuk lagu pembukaan pada misa Dolo-dolo yang berjudul “ mari kita bergembira” pada nomor 170 dalam buku Madah Bakti. Berikut bentuk lagunya:

Notasi 2. Lagu Mari Kita Bergembira

(Sumber: Pusat Musik Liturgi, 2007, hal. 360).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang 2 Maret 2012, diijinkan untuk dikutip.

<sup>7</sup> Pusat Musik Liturgi, *Madah Bakti*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007), hal. 360.

- *Angin dai* (datanglah angin), memiliki lirik lengkap sebagai berikut: *angin dai angin dai, tobo neteng neteng angin dai, niking take waing take, tobo neteng neteng angin dai*. Lagu ini menceritakan tentang anak yatim piatu yang hidup sebatang kara dan kesepian, duduk seorang diri di pantai dalam kesunyian, menanti kedatangan angin, yang mungkin menyampaikan salam dari orang-orang yang ia cintai.

### Angin Dai



#### Notasi 3. Lagu *Angin Dai*

(Sumber: Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan).<sup>8</sup>

Perlu diketahui bahwa banyak lagu- lagu daerah yang melalui melodi dan ritmenya diinkulturasikan berupa nyanyian pada misa bergaya *Dolo- dolo* seperti contoh pada lagu lagu *Angin dai* dan juga seperti pada beberapa lagu lainnya yaitu *Gampang hala* (tidak gampang) dengan lirik lengkap, *gampang hala gampang hala, ata anak anak gampang hala, weling witi weliing bala, ata anak anak gampang hala*, menceritakan tentang percintaan, bahwa untuk lelaki yang hendak melamar anak gadis itu tidaklah gampang, harus ada belis (mahar) yang mahal berupa gading dan kambing.

Bentuk perkembangannya ada pada lagu Kyrie (Tuhan Kasihanilah), yang dibuat oleh Matheus Weruin ada pada buku nyanyian madah bakti nomor 184. Berikut ini bentuk lagunya:

<sup>8</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang, 2 Maret 2012, diijinkan untuk dikutip.

**TUHAN KASIHANILAH KAMI (Misa Dolo-dolo) 184**  
1 = D 2/4 Sedang Gaya Flores Timur

5 5 | 5 . 5 5 . 5 | 5 5 . | 5 4 4 | 3 2 |  
U. Tu-han, ka-sih-an-i ka-mi, Kristus ka-sih,  
3 . 1 1 . 1 | 1 1 . 1 . 1 | 1 1 | 2 . 2 2 . 2 |  
ka-sih-an-i ka-mi. Tuhan, ka-sih-an-i  
2 2 1 2 | 3 2 | 3 . 1 1 . 1 | 1 1 . 1 . 1 ||  
ka-mi, Tuhan ka-sih, ka-sih-an-i ka-mi.

**Solo :**  
5 5 | 5 . 5 6 . 5 | 6 5 . | 5 . 5 4 4 | 3 2 |  
1. Yesus Kristus, Pu-tra Ba-pa, ka-sih-an-i,  
2. Yesus Kristus, Ju-ru S'la-mat, ka-sih-an-i,  
3 . 1 1 . 1 | 1 1 . 1 . 1 | 1 1 | 2 . 2 2 . 2 |  
1. ka-sih-an-i ka-mi. Imam a-gung, pengan-  
2. ka-sih-an-i ka-mi. Imam a-gung ma-ha-  
2 . 2 1 . 2 | 3 2 | 3 . 1 1 . 1 | 1 1 . 1 . 1 ||  
1. ta-ra dengar do-a, dengar do-a ka-mi. -Umat.  
2. rahim ampu-ni-lah, ampun-i-lah ka-mi. -Umat

Lagu, syair: Mateus Weruin. No. 199

Notasi 4. Lagu Tuhan Kasihailah Kami  
(Sumber: Pusat Musik Liturgi, 2007, hal. 371).<sup>9</sup>

- *Doang kae* (sudah jauh), memiliki lirik lengkap sebagai berikut: *Doang kae doang kae, ole mete' doang kae*, yang mempunyai arti sudah jauh, sudah jauh dibawa ombak, sudah jauh.

### Doang Kae

Do a ng ka e le do a ng ka e le  
o le me te do ang ka e do a ng ka e le

Notasi 5. Lagu *Doang Kae*  
(Sumber: Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan).<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Pusat Musik Liturgi, *Madah Bakti*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007), hal.371.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang, 2 Maret 2012, diijinkan untuk dikutip.

Sama halnya dengan kedua lagu di atas, melodi *Doang kae* ini juga memiliki berbagai versi seperti lagu dengan judul, *Tinggi sama le ,rendah sama le, sama-sama dorong badan*, menceritakan tentang kecocokkan jodoh, dikembangkan dalam buku Madah Bakti pada lagu Gloria (Kemuliaan) yang bergaya *Dolo-dolo*. Berikut bentuk lagunya:

Notasi 6. Lagu Kemuliaan

(Sumber: Pusat Musik Liturgi, 2007, hal. 388).<sup>11</sup>

Lagu-lagu daerah tersebut dalam perkembangannya berupa wujud inkulturasi berdasarkan melodi dan ritmenya sebagai contoh musik, tari dan sastra yang banyak dikembangkan untuk misa *Dolo-dolo* yang dimasukkan pada buku Madah Bakti. Contoh-contoh yang ditampilkan ini adalah sebagian kecil dari banyaknya nyanyian yang bergaya *Dolo-dolo*.

Bentuk yang telah ditampilkan baik dalam segi musik, tari dan sastra dengan latar belakang kebudayaan dalam masyarakat Flores Timur, yang ternyata sangat menarik dalam kehidupan masyarakat lamaholot khususnya. Memiliki nilai dan fungsi dalam

<sup>11</sup> Pusat Musik Liturgi, *Madah Bakti*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007),hal. 388.

daerah lokal bahkan memiliki keterkaitan yang tidak lepas dari budaya barat. *Dolo-dolo*, merupakan kesenian yang lengkap, seperti yang telah diketahui karena mengandung unsur musik, tari dan sastra didalamnya dengan nilai keindahannya masing-masing, dimana terkandung perpaduan bentuk akulturasi dan inkulturasi yang sangat komplet.

Pengembangan yang dilakukan oleh pengarang dalam hal pembuatan lagu dengan menggunakan melodi asli dan berdasarkan wujud ritme *Dolo-dolo* ini merupakan bentuk inkulturasi pengarang yang disesuaikan dengan hakekat lagu. Contoh-contoh pengembangannya yang penulis tampilkan di sini adalah lagu-lagu pada ordinarium, yaitu bagian misa yang tetap, yang terdiri dari *Kyrie* (Tuhan kasihanilah), *Gloria* (Kemuliaan), *Sanctus* (Kudus), *Agnus Dei* (Anak Domba Allah). Sementara yang ditampilkan sebagai contoh gaya *Dolo-dolo* adalah pada lagu pembukaan, *Kyrie* dan *Gloria* dengan dasar melodi dan ritme dari lagu daerah asli Flores Timur. Dalam buku nyanyian Madah Bakti ini terdapat berbagai macam bentuk gaya musik dari berbagai macam daerah yang juga merupakan bentuk inkulturasi, seperti contoh nyanyian *Sanctus* dan *Agnus Dei* dalam gaya Nias dan Batak.

671 KUDUS  
1 = D 6/8  
So. 5 . . . . 3 | 5 . . 5 . . ||  
Ku - dus  
U. 5 . 3 1 1 2 | 3 2 1 1 . . | 3 2 1 2 3 2 |  
Kudus, kuduslah Tu - han, Allah se-ga-la ku-  
1 . . 1 . . | 5 . . 5 . 3 | 1 1 2 3 . 2 | 1 2 3 5 . . | 5 . .  
a - sa. Sur-ga dan bumi penuh ke-muli-a-an - Mu.  
05 6 | 1 . . 6 . 5 | 3 . . 3 2 1 | 2 . 1 1 . . | 0 1 1 1 3 2 |  
Terpuji - lah Engkau di sur- ga. Terberkat-i-lah  
3 . . 2 1 . | 1 0 0 1 . 2 | 3 . 1 3 2 1 | 1 0 0 0 5 6 | 1 . .  
yg datang atas na-ma Tu - han, terpuji-  
6 . 5 | 3 . . 3 2 1 | 2 . 1 1 . . | 1 . . 0 0 0 ||  
lah Engkau di sur - ga  
Lagu, syair: Loko PML di Sirombu I HL-13

Notasi 7. Lagu Kudus

(Sumber: Pusat Musik Liturgi, 2007, hal. 760).<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Pusat Musik Liturgi, *ibid.*, hal. 760.

279 ANAK DOMBA ALLAH (Misa Karo)  
I = Bes 2/4 Gaya Batak  
||: 0 6 7 | 1 1 1 1 | 1 7 | 7 7 |  
S. Ya Kristus, Anak domba Allah,  
6 7 1 7 | 7 6 3 | 1 7 1 | 7 6 3 | 6 7 | 6 4 6 | 6 6 :||  
U. yg menghapus dosa dunia i - ni, kasih -an- i kami. 2x  
0 6 7 | 1 1 1 1 | 1 7 | 7 7 |  
S. Ya Kristus, Anak domba Allah,  
6 7 1 7 | 7 6 3 | 1 7 1 | 7 6 3 | 6 3 6 7 | 7 6 4 | 6 6 ||  
U. yg menghapus do-sa duni-a i - ni, berikanlah ka-mi damai.  
Lagu: N.N./Puji man Dibata; Syair: Buku Misa

### Notasi 8. Anak Domba Allah

(Sumber: Pusat Musik Liturgi, 2007, hal. 448).<sup>13</sup>

Bentuk- bentuk seperti ini terlihat jelas bahwa suatu bentuk kebudayaan tidak akan pernah lepas dengan sejarah. Seperti bentuk musik dan sastra *Dolo- dolo* ini ada sejak dahulu dan terus berlanjut hingga saat ini, bahwa bagaimana pengaruh dari luar yang memiliki peran dalam terbentuknya jenis kebudayaan ini, yang kemudian dari yang telah ada diluaskan berdasarkan wujud ide- ide sebagai bentuk pengembangan ekspresi dalam keberlanjutan suatu kesenian dan kebudayaan. Jika dilihat secara lengkap yaitu unsur musik, tari dan sastra dalam pengembangan dan keberlanjutan tersebut terlihat pada bentuk tarian dari segi estetik dan fungsi. Adapun dari segi musik dan sastra dimana dapat di inkulturasi dalam bentuk nyanyian misa gaya *Dolo- dolo*.

### Wujud Kesenian NTT dalam Musik, Tari dan Sastra

Unsur atau nilai kebersamaan hadir dengan kuatnya dalam seni tradisional NTT. Hal ini berlaku, baik bagi unsur- unsur seni itu sendiri (musik, tari dan sastra), maupun bagi para pelakunya. Pengungkapan dari seni yang "satu" dan secara "bersama- sama" ini menjadi suatu kesatuan atau keutuhan yang nampak dalam berbagai jenis kesenian di

<sup>13</sup> Pusat Musik Liturgi, *ibid.*, hal. 448.

NTT yang pada umumnya memiliki unsur musik, tari dan sastra seperti salah satunya bentuk Dolo- dolo ini.

a. Bentuk musik dan sastra mengikuti tari

Dalam bentuk penyajian ini, yang menjadi tokoh utama atau sebagai pusat adalah tari. Watak musik dan sastra mengikuti tari. Bentuk inilah yang paling umum terdapat dalam budaya asli NTT. Karena itu banyak genre lagu NTT sebenarnya adalah lagu tari dengan karakter musik yang sangat hidup sesuai ritme tari dari mana dia berasal. Sebagai contoh Gawi di Lio, Bidu di Timor, Padoa di Sabu/ Rote, Teke di Ngada, Danding di Manggarai, Beku dan Liang di Flotim dan Sora di Sikka.<sup>14</sup>

b. Bentuk sastra dan tari mengikuti musik

Bentuk penyajian kedua yang juga khas adalah bentuk dimana sastra dan tari mengabdikan kepada musik yang dalam hal ini berupa lagu. Hal ini terbukti dari adanya "melodi sejati" dalam lagu- lagu ritus (tua) NTT yang tidak berpatok saja pada "pedoman ritme (tari)" melainkan pada sistem nada tersendiri yang sangat otentik menunjukkan ke"melodisan"nya. Contoh sementara yang dapat diberikan adalah: Egol, Blasi (barasi) dan Oren di Flotim, Neke di Ngada dan Naruk Pale di Sikka. Lagu- lagu ini berirama cukup bebas, namun kalau ditarikan atau ditandakan maka dapat dikemas dalam pola- pola ritme tari.<sup>15</sup>

c. Bentuk musik dan tari mengikuti sastra

Bentuk penyajian ketiga yakni sastra menjadi tokoh utama atau pusat bagi musik dan tari. Irama asli NTT, seperti yang dikenal di Maumere, Lio, Flotim, Sumba dan Timor umumnya berpola ritme binair yang sangat cocok untuk tarian tandak dan jenis tarian ritual lainnya seperti tari elang di Sumba dan Flotim, Gawi di Lio, Opak- oron dan Liang namang serta Beku di Flotim, Togo dan Oa Mbele di Maumere. Karena itu pula sastra berirama itu sangat memancing melodi sastra, baik yang berbentuk pola melodi dengan "nada kwint" yang sangat umum di NTT seperti Breka (Bleka) Hara di

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang 22 Desember 2014, diijinkan untuk dikutip.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang 22 Desember 2014, diijinkan untuk dikutip.

Muhang Barat, Hode naruk di Muhang Timur, Sora dan Helelarak di Maumere Timur, maupun pola melodi yang lebih berbentuk ” melodi bicara” (Sprach- Gesang) seperti Natoni di Timor, Opak- oron di Flotim, Topo- So di Muhang Barat.<sup>16</sup>

NTT memiliki banyak jenis kesenian yang memiliki unsur musik, tari dan sastra. Dalam tiap daerahnya selalu menampilkan kekhasannya masing- masing dalam seni tersebut. Meski tidak semuanya utuh mengandung tiga unsur ini dalam satu penyajian, namun bisa dikatakan NTT kaya akan bentuk ekspresi musik, tari dan sastra baik dikemas secara bentuk tunggal maupun secara keseluruhan. Selain contoh- contoh yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa bagaimana sebuah tari tersebut berperan dalam musik dan sastra ataupun sebaliknya, dengan segala idiom- idiom etnik yang terdapat dalam masing- masing daerah, gaya Dolo- dolo ini merupakan salah satu jenis kesenian yang lengkap tanpa terpisah dari unsur musik, tari dan sastra tersebut, dimana dalam segi pertunjukan yang ditampilkan adalah Dolo- dolo sebagai musik, tari dan sastra.

## **KESIMPULAN**

Dolo- dolo merupakan jenis musik , tari dan sastra. Didalam sebuah tari terkandung unsur musik dan sastra, begitupun sebaliknya musik dan sastra. Bentuk dolo- dolo ini berupa idiom etnik NTT yang selalu dilakukan dan memiliki peran bagi masyarakat NTT dalam tiap acara- acara kegembiraan, seperti dalam pesta pernikahan, acara syukuran dan saat musim panen. Pada umumnya, Dolo- dolo ini dilakukan oleh kaum muda- mudi disaat malam hari menjelang pasar di pagi hari sebagai wujud kekeluargaan dan sosialisasi masyarakat Flores Timur.

Adapun dalam sejarah dan perkembangannya, tarian Dolo- dolo berupa wujud akulturasi dimana bentuk ritme tari nya mendapat pengaruh dari bangsa Portugis, sedangkan bentuk musik dan sastra Dolo- dolo ini berdasarkan melodi dan ritme lagu daerah asli Flotim diinkulturasikan ke dalam nyanyian Gereja Katolik berupa gaya pada

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Drs. Petrus Riki Tukan, Kupang 22 Desember 2014, diijinkan untuk dikutip.



misa Dolo- dolo. Dari sinilah terlihat bahwa kesenian Dolo- dolo merupakan sebuah wujud kekayaan rakyat, yang mana berbentuk kesenian yang mengandung unsur musik , tari dan sastra Flores Timur, NTT.

### **Daftar Pustaka**

- Cassier, Ernst, *An Essay on Man*. Garden City, New York: Doubleday & Company, Inc. 1956.
- Kuntowijoyo, Dr. *Budaya & Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1987.
- Pusat Musik Liturgi, *Madah Bakti*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.